PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 031 SEMINAI PEMATANG REBA KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Efi Daliani, Damhuri Daud dan Jesi Alexander Alim
efidaliani@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau.
Pekanbaru

***Abstract :** This research is motivated to learn science is still low yields Seminai SDN 031 with an average of 60.70. Still centered learning to teachers and students received less encouragement to develop the ability to think that they have so low learning outcomes. The purpose of this study is the application of guided inquiry learning model can improve learning outcomes students of class V SDN 031 Seminai in the subject matter of light and its properties. This research was conducted by the method of action research. The subjects were students of class V SDN 031 Seminai the number of students 23 people. Instrument research include syllabi, lesson plan, student worksheets. The data analysis using descriptive analysis. Learning outcomes analyzed increase learning outcomes, student activities and teacher activity. The results showed an increase in learning from the first cycle to the second cycle. To increase learning outcomes increased from 60.70 into 69.35 with an increase of 13.80%. Learning activities of students of the first cycle with an average of 55.25 into 73.46 in the second cycle. The activities of teachers in the first cycle increased from 60.00% to 81.25% in the second cycle. For student activity based on the results of the study an increase in activity of students in the learning process, while the teacher found increased activity in terms of guiding students in the learning process has been very good and the teachers are also no longer as the central conduit of information. Based on the results of the study it can be concluded that the application of guided inquiry learning model can improve learning outcomes students of class V SDN 031 Seminai.*

Keywords: *Guided Inquiry Learning Model, Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS
V SDN 031 SEMINAI PEMATANG REBA KECAMATAN
RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Efi Daliani, Damhuri Daud dan Jesi Alexander Alim
efidaliani@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau.
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar IPA SDN 031 Seminai dengan rata-rata 60,70. Pembelajaran masih berpusat kepada guru dan siswa kurang mendapat dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang mereka miliki sehingga hasil belajar rendah. Tujuan penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 031 Seminai pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 031 Seminai dengan jumlah siswa 23 orang. Instrument penelitian meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar dianalisa peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan belajar dari siklus I ke siklus II. Untuk peningkatan hasil belajar meningkat dari 60,70 menjadi 69,35 dengan peningkatan sebesar 13,80%. Aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata 55,25 menjadi 73,46 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I meningkat dari 60,00% menjadi 81,25% pada siklus II. Untuk aktivitas siswa berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan dari aktivitas guru ditemukan peningkatan dalam hal membimbing siswa pada proses pembelajaran sudah amat baik dan guru juga tidak lagi sebagai pusat pemberi informasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 031 Seminai.

Kata kunci : Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan diatas, sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai (Wina Sanjaya:2008, 273).

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri (*inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Depdiknas, 2007 : 484).

Dalam KTSP mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dari tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa ketrampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan pengetahuan dasar dari konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya pelaksanaan pada pembelajaran IPA masih banyak ditemui belum tercapainya tujuan dari pembelajaran IPA tersebut seperti peneliti ditemui di SDN 031 Seminai, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bahkan banyak guru yang mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar. Dalam pembelajarannya siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir. Dalam pelaksanaannya siswa belum dilatih untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menyimpulkan, guru sering mengajar apa adanya sehingga pembelajaran seperti *teacher centris*, materi yang disampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah,

dalam pembelajaran guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, guru belum memberikan masukan dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran. Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar. Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran IPA di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, malas, ramai sendiri dan banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga tujuan dari mata pelajaran IPA belum tercapai.

Hal ini ditunjukkan dengan data rata-rata ulangan harian siswa kelas V SDN 031 Seminai dengan hasil ulangan IPA menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata kelas 60,70 dari 23 siswa. Dari data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut, untuk meminimalisir permasalahan di SDN 031 Seminai maka perlu penerapan model pembelajaran yang inovatif. Dalam model pembelajaran yang inovatif peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

Alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan inkuiri (*inquiry*). Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang di dalam kegiatannya terdapat pemrosesan informasi, artinya siswa ketika menerima pelajaran atau materi siswa diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah, guru bukan hanya memberi materi dan siswa hanya mendengar informasi saja. Hal tersebut dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 031 Seminai Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 031 Seminai, khususnya kelas V yang berjumlah 23 orang siswa pada bulan maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 031 Seminai tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa, jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus di dalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan penelitian, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Arikunto, 2010: 137-140).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rencana tindakan yaitu penerapan teori pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar ahli, LKS, mempersiapkan hasil tes belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.
- b. Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan sesuai dengan RPP dengan model inkuiri pada pembelajaran IPA.
- c. Pengamatan atau observasi
Pada tahap ini, pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer/dan guru yang melakukan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi
Refleksi merupakan diskusi antara peneliti dan observer dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan hasil refleksi ini dijadikan untuk merencanakan tindakan baru pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang peneliti ajukan dalam penilaian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data adalah data primer, yang maksudnya adalah data yang langsung diperoleh dari sumber utama penelitian.

Teknik pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Teknik observasi
Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.
- b. Teknik tes
Teknik tes dilakukan dengan memberikan ulangan harian berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian di kelas yang dibutuhkan peneliti, dan dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri.
- c. Teknik dokumentasi
Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan tugas-tugas atau data-data dari hasil pembelajaran baik berupa nilai-nilai dan hasil kerja di lembar kerja siswa dengan metode dokumentasi mempermudah peneliti dalam menyajikan data-data setelah penerapan model pembelajaran inkuiri.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan teknik analisa deskripsi, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri. Analisa data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(KTSP, 2007:36 dalam Syahril fuddin, dkk)

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah Aktifitas Maksimal

Tabel 1 : Aktivitas guru dan siswa

% interval	Kategori nilai
81 – 100	Baik sekali 4
61 – 80	Baik 3
51 – 60	Cukup 2
< 50	Kurang 1

Sumber : Purwanto (dalam syafrudin dkk 2011:115)

2. Hasil belajar

a. Penilaian hasil belajar dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai

R = Jumlah Skor

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Ngalimun Purwanto (2011)

b. Peningkatan hasil belajar dengan rumus

$$P = \frac{\text{Postrate Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan :

P = Peningkatan Hasil Belajar

Postrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqib dkk 2011 : 53)

c. Ketuntasan klasikal

Depdikbud (Trianto 2011 : 241) ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari selurUA siswa memperoleh nilai minimal 65%. Maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang tuntas (nilai ≥ 65)

N = Jumlah siswa selurUAny

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 031 Seminai Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu kelas V semester genap tahun 2014/2015 pada bulan Maret dari tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 27 Maret 2015 dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada kelas V SD Negeri 031 Seminai yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Pada setiap kali pertemuan peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan tindakan penelitian:

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini guru telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP untuk empat kali pertemuan, lembar kerja siswa LKS. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa perangkat tes hasil belajar IPA terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, soal ulangan akhir siklus I, soal ulangan akhir siklus II, kunci jawaban ulangan harian.

Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas V SD Negeri 031 Seminai yang berjumlah 23 orang. Dimana jumlah siswa perempuan 12 orang dan siswa laki-laki 11 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan latar belakang sosial siswa bersifat heterogen.

1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian (UA1). Siklus kedua terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian (UA2).

a. Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP untuk dua kali pertemuan, lembar kerja siswa LKS. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa perangkat tes hasil belajar IPA terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, soal ulangan akhir siklus I, kunci jawaban ulangan harian.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II

Pada siklus II terdapat pertemuan keempat dan pertemuan kelima dan juga satu

kali pertemuan ulangan akhir siklus II (UA II).

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa setiap kali pertemuan, serta dua hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa setiap siklus.

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran inkuiri terbimbing data observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 2 : Persentase aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada setiap pertemuan (Siklus I, Siklus II)

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	22	26	31	34
Persentase	55,00%	65,00%	77,50%	85,00%
Rata-rata persiklus	60,00%		81,25%	
Kategori	Cukup		Amat Baik	

Berdasarkan table diatas tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 55,00% dengan kategori cukup. Disini guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru juga kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membuat laporan hasil percobaan.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 65,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah berjalan baik. Meskipun mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam memahami LKS dan berdiskusi. Kesulitan ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 60,00% dengan kategori baik.

Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II semakin mengalami peningkatan, persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 77,50% dengan kategori baik. Dan pertemuan kedua persentase aktivitas guru adalah 85,00% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan dengan baik dan guru juga dapat membimbing semua

kelompok secara merata dalam melakukan percobaan, serta pada saat persentasi hasil kerja kelompok suasana kelas lebih terkendali. Dari persentase pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 81,25% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan table 2 aktivitas guru di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 60,00% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata persentase guru 81,25% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 21,25%.

Terjadinya aktivitas guru dalam setiap siklusnya disebabkan guru selalu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik. Dengan demikian guru dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran inkuiri terbimbing data observasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 3 : Persentase aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada setiap pertemuan (Siklus I, Siklus II)

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	277	333	373	438
Persentase	50,18%	60,33%	67,57%	79,35%
Rata-rata persiklus	55,25%		73,46%	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan table 3 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 50,18% dengan kategori cukup. Rendahnya keaktifan siswa ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa atas kegiatan yang dilaksanakan sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengemukakan hipotesis. Saat bekerja dalam kelompok masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi. Siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 60,33% dengan kategori baik. Siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya saja masih ada siswa yang diam menunggu hasil diskusi selesai . Pada siklus I ini rata-rata aktivitas siswa adalah 55,25% dengan kategori baik.

Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus II semakin mengalami peningkatan, persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 67,57% dengan kategori baik. Dan pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 79,35% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus ini sudah mengalami peningkatan, siswa lebih memahami kegiatan yang dilaksanakan. Pada pertemuan siklus II ini, siswa

sudah baik dalam melakukan diskusi mengerjakan LKS sesuai dengan waktu yang ditentukan. Rata-rata persentase aktivitas siswa 73,46% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan table 3 aktivitas siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam setiap siklus. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 73,46% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase guru 73,46% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,21%. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam setiap siklusnya disebabkan siswa mulai terbiasa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik. Dengan demikian hipotesis dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UA1 dan UA2 didapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UA1, UA1 ke UA2. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai UA tersebut. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDN 031 Seminai dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4 : Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 031 Seminai dari skor dasar, UA1 dan UA2

Siklus	Nilai rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	Peningkatan belajar siswa keseluruhan
Skor dasar	60,70		
UA1	63,91	5,29	13,80%
UA2	69,35	8,51	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah skor dasar, UA1 dan UA2. Nilai rata-rata ulangan akhir siklus IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 60,70. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan akhir siklus I mengalami peningkatan menjadi 63,91, dengan jumlah yang tuntas adalah 16 orang dengan ketuntasan klasikal 69,57%, pada siklus I pertemuan pada siklus II dapat dilihat rata-rata nilai ulangan akhir siklus II siswa mengalami peningkatan menjadi 69,35. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II di SDN 031 Seminai dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UA1 dan UA2. Skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan akhir siklus IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 60.70. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan nilai ulangan harian adalah 63,91, terjadi peningkatan hasil belajar dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 5,29. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa ulangan akhir siklus II adalah 69,35 terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,51. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 13,80%. Dari peningkatan

hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga dapat menjadikan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal ulangan setiap akhir siklus.

4. Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 65 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing baik secara individu maupun klasikal di kelas V SDN 031 Semina tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 031 Semina

No	Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan individual		Ketuntasan klasikal Persentase ketuntasan	Kategori
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas		
1	Skor dasar	23	8	15	34,78%	TT
2	UA1	23	16	7	69,57%	TT
3	UA2	23	19	4	82,61%	T

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelum diadakannya tindakan. Pada ulangan sebelum diadakan tindakan, 23 orang siswa hanya 8 yang tuntas dan 15 orang yang tidak tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan yakni 16 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 7 orang siswa ini disebabkan siswa belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa belum terbiasa bekerja sama dengan teman atau kelompoknya. Secara klasikal hasil belajar dikatakan tidak tuntas. Kelas yang dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 19 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas, 4 orang siswa yang tidak tuntas ini dalam pembelajaran daya serapnya kurang untuk menangkap dan memahami pembelajaran yang selama ini diberikan, selain itu mereka juga kurang memperhatikan guru kedepan, serta suka melamun pada saat pembelajaran, maka dari itulah nilai yang

didapatkan dari tes-tes tidak tuntas. Namun pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada seluruh siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja masih terdapat siswa yang belum tuntas. Dari siswa yang tidak tuntas ini nama siswanya sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus I membuktikan kemampuan dan kesadaran mereka tidak muncul untuk lebih baik lagi. Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas, pada siklus II kelas ini telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik dan tingkat keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran, berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa data dihasilkan beberapa temuan beserta pembahasannya diantaranya adalah: peningkatan hasil belajar, peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas V SDN 031 Seminai, pelaksanaan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi, meningkatkan aktivitas dan rasa tanggungjawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan siswa lain.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti mendapatkan kendala dalam pemanfaatan waktu yang tersedia tidak cukup untuk materi pelajaran, sehingga peneliti tidak dapat membimbing siswa secara maksimal.

Analisis data tentang nilai perkembangan siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata 69,57% sedangkan rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II adalah 82,61%. Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam melakukan diskusi kelompok dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peningkatan daya serap siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.

1. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa

Aktivitas guru dalam tiap kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga mengalami peningkatan. Aktivitas dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap pembelajaran di kelas.

Untuk melihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II dengan materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit di kelas V SDN 031 Seminai tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 2

Berdasarkan table 2 aktivitas guru di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 60,00% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata persentase guru 81,25% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 21,25%

Pada penelitian ini aktivitas siswa dan guru juga sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal. Untuk itu guru harus betul-betul menguasai langkah-langkah yang ada pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing supaya dapat menerapkan dengan baik. Jika diperhatikan aktivitas guru dari penelitian ini mulai dari siklus I hingga siklus II terus mengalami peningkatan. Dan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang ada di dalam RPP sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari hasil analisis data hasil belajar siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 031 Seminai kecamatan Pematang Reba.

Setelah perkembangan aktivitas guru, perkembangan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat perkembangan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa hanya 54,40%. Pertemuan kedua siklus I adalah 66,60%. Pada pertemuan ketiga siklus II adalah 74,60%, sedangkan pada pertemuan keempat adalah 87,60.

Selama berlangsung penelitian menggunakan model pembelajaran penerapan inkuiri terbimbing pada SDN 031 Seminai terus mengalami peningkatan. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan, bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 031 Seminai pada materi sifat-sifat cahaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Aktivitas guru meningkat Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 60,00% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata persentase guru 81,25% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 21,25%. Aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa hanya 54,40%. Pertemuan kedua siklus I adalah 66,60%. Pada pertemuan ketiga siklus II adalah 74,60%, sedangkan pada pertemuan keempat adalah 87,60
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelum diadakannya tindakan. Pada ulangan sebelum diadakan

tindakan, 23 orang siswa hanya 8 yang tuntas dan 15 orang yang tidak tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan yakni 16 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 19 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan rekomendasi berhubungan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran, yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.
2. Dalam Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berjalan sesuai dengan atran sebenarnya, maka pada saat siswa mengerjakan LKS dan latihan soal sebaiknya siswa bertanya kepada guru bersama didalam kelompoknya.
3. Bagi peneliti berminat untuk menindak lanjuti penelitian ini diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan melihat kondisi siswa dan sekolah, serta dianjurkan memilih sekolah yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak dan sebelum melaksanakan tindakan sebaiknya menjelaskannya terlebih dahulu keterampilan kooperatif yang harus dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2008. *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dirmiati. Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Samianto. 2010. *Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang : Rasail Media Grup
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media
- Sarini, M. Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* , Bandung : CV Maulana
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD. Tidak diterbitkan.
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *IPA SD Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta : Erlangga

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wardani, I.G.A.K; Wihardit, K. Dan Nasoetion. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*.